

**PENGARUH PEMANFAATAN MODAL USAHAKOPERASI SWAMITRA
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PELAKU UMKM DI KECAMATAN
BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR**

Cindy Rawidiah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

cindy.rawidiah17@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah tidak berkembangnya usaha pelaku UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota padahal di Kecamatan Bangkinang Kota terdapat koperasi yang menyediakan jasa simpan pinjam bagi usaha pelaku UMKM. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besaran pengaruh pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra terhadap perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian explanatory research dengan metode pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS dengan teknik Korelasi Product Moment (PPM) pada bagian Pearson Correlation dengan signifikan 2 atau 0,000 maka terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra (variabel X) terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM (variabel Y) di Kecamatan Bangkinang Kota sebesar 65,5 %. Dalam artian modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM sebesar 65,5 %. Hal ini menunjukkan korelasi kuat dengan tingkat korelasi 0,61-0,80 .

Keyword : Modal Usaha, Koperasi Swamitra, Pengembangan Usaha, UMKM

Abstract

The problem in this research is that MSME businesses are not developing in Bangkinang Kota District, even though in Bangkinang Kota District there are cooperatives that provide savings and loan services for MSME businesses. Meanwhile, the aim of this research is to measure the magnitude of the influence of the use of Swamitra cooperative business capital on the development of MSME businesses in Bangkinang Kota District. This type of research uses explanatory research with a quantitative approach method. The results of this research show that there is an influence between the use of Swamitra cooperative business capital on the business development of MSME actors in Bangkinang District, Kampar Regency City. This can be seen from the results of SPSS data processing using the Product Moment Correlation (PPM) technique in the Pearson Correlation section with a significance of 2 or 0.000, so there is a significant influence between the

use of Swamitra cooperative business capital (variable X) on the business development of MSMEs (variable Y) in Bangkinang Kota District is 65.5%. In the sense that business capital has a significant influence on the business development of MSME actors by 65.5%. This shows a strong correlation with a correlation level of 0.61-0.80

Keyword : Business Capital, Swamitra Cooperative, Business Development, UMKM

PENDAHULUAN

Konsep Ekonomi Kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat pada umumnya bermukim di pedesaan. Konsep ini mengadakan perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya ke arah pendobrakan ikatan serta halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan. Dengan menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif, ekonomi kerakyatan bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Liwu et al., 2022).

Konsep Ekonomi Kerakyatan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan dan keadilan sosial. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, ekonomi kerakyatan mendorong partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat (Amsari et al., 2024). Hal ini penting untuk menciptakan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan secara lebih merata, sehingga mengurangi ketimpangan yang ada (Afrilia, 2023).

Selain itu, ekonomi kerakyatan juga berperan dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai pilar penting dalam perekonomian lokal. UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberdayakan masyarakat di tingkat akar rumput. Dengan dukungan yang tepat, seperti akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dan pemasaran yang lebih luas, UMKM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM sebagai bagian dari strategi ekonomi kerakyatan yang lebih besar (Sudjinar & Juwari, 2018).

Konsep tersebut juga mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi lokal, sehingga dapat

meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Qadisyah et al., 2023). Melalui pendekatan yang inklusif, diharapkan semua lapisan masyarakat, terutama yang terpinggirkan, dapat merasakan manfaat dari pembangunan dan berkontribusi dalam proses tersebut. Dengan demikian, ekonomi kerakyatan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan dan keadilan sosial (Windusancono, 2021).

Salah satu implikasi dari Konsep Ekonomi Kerakyatan adalah munculnya unit-unit usaha kecil yang bernama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM (Kusumastuti et al., 2021). Di negara-negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, UMKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata. Selain itu, UMKM juga memiliki peranan yang cukup strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di akar rumput yang sulit untuk masuk ke sektor-sektor formal (Afrida et al., 2021).

Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM mencatat kontribusi usaha mikro kecil menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. Selain itu UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dengan kisaran angka dari 96,99% menjadi 97,22%. Di Provinsi Riau sendiri khususnya Kabupaten Kampar jumlah UMKM itu sendiri sebanyak 3360 UMKM sekabupaten Kampar dengan mayoritas sektor yang paling diminati adalah sektor perdagangan

Berdasarkan observasi awal penulis di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar terdapat jumlah UMKM yang tercatat sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh kementerian koperasi dan usaha kecil menengah pada Tahun 2022 UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota berjumlah 102 unit. Berdasarkan data diatas meski UMKM memiliki jumlah yang relatif besar di kecamatan Bangkinang Kota, namun bukan berarti UMKM tidak memiliki permasalahan. Fakta dilapangan menyebutkan berbagai permasalahan terjadi pada UMKM di Bangkinang Kota diantaranya pemanfaatan pembiayaan modal baik dari pemerintah maupun non pemerintah yang tidak 100% digunakan untuk mengenjot usahanya, ini bisa dilihat dari data jumlah nasabah yang meminjam dikoperasi swamitra berjumlah 120 orang dengan total pinjaman keseluruhan sebesar Rp. 1.009.000.000 dengan rata-rata setiap nasabah meminjam sebesar 18.000.000 namun hal itu belum mampu untuk mengembangkan usaha secara optimal, ditambah lagi rendahnya

kualitas produk dan inovasi dalam pemasaran. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan sulit berkembangnya UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota. Dugaan sementara penulis hal ini juga disebabkan karena tidak adanya pengaruh modal usaha yang diberikan koperasi kepada pengembangan usaha pelaku UMKM (Octavia, 2022).

Hal inilah yang harus terus diperhatikan dan dicari solusi, khususnya oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, berupa berbagai kebijakan dan faktor pendukung pengembangan UMKM. Ini karena UMKM memiliki potensi dan peluang untuk terus berkembang, bahkan mampu bersaing di tingkat regional dan internasional. Dukungan dalam bentuk pelatihan, akses ke permodalan, serta pemasaran yang lebih luas sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, kebijakan yang memudahkan perizinan dan memberikan insentif bagi pelaku usaha kecil juga perlu diimplementasikan (Budiyanto & Effendy, 2020). Dengan menciptakan ekosistem yang kondusif, diharapkan UMKM dapat berperan sebagai motor penggerak perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta akan sangat vital dalam mewujudkan tujuan ini, sehingga UMKM dapat tumbuh dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional (Chalim et al., 2022).

Sehingga sesuai dengan amanat Undang- undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan usaha kecil. Maka dalam rangka mengimplementasikan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah di atas, maka Koperasi Swamitra bekerjasama dengan Pemerintah Pusat untuk melakukan pembinaan dan pengembangan UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar salah satunya dengan memberikan pinjaman modal usaha dengan sasaran utama pelaku UMKM yang mencakup pedagang kaki lima, home industri dan warung-warung kecil (Sudjinan & Juwari, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya keberadaan UMKM dan pengembangannya yang selama ini belum komprehensif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Modal Usaha Koperasi Swamitra Terhadap Pengembangan Usaha Pelaku UMKM Di Kecamatan Bangkinang Kota”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory

research. dengan metode pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik stratified randomsampling karena memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Sehingga dari teknik tersebut diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang yang terdiri dari 55 orang nasabah koperasi Swamitra yang berprofesi sebagai pelaku UMKM dengan jenis usaha pedagang kaki lima, warung-warung kecil, dan home industri. Selain itu juga terdapat 7 orang dari karyawan koperasi Swamitra. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang kemudian dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya angket, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data SPSS versi 20, seperti teknik analisis data koefisien korelasi product moment, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis memaparkan data yang diambil dari angket penelitian terkait judul "Pengaruh Pemanfaatan Modal Usaha Koperasi Swamitra Terhadap Pengembangan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar." Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis data kuantitatif, di mana data tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka ini kemudian akan dideskripsikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh modal usaha koperasi terhadap perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

Dalam menganalisis data, penulis melakukan beberapa uji, di antaranya uji validitas variabel, uji reliabilitas variabel, dan uji normalitas variabel. Selain itu, penulis juga menerapkan uji koefisien korelasi produk moment, uji regresi linier sederhana, dan terakhir uji koefisien determinasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel X, yaitu pemanfaatan modal usaha Koperasi Swamitra, dengan variabel Y, yaitu pengembangan usaha pelaku UMKM.

1. Uji Validitas

Variabel Uji validitas menggunakan metode pearson yang diproses dengan spss 20, dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Maka diperoleh hasil bahwa untuk variabel X (pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra) dan variabel Y (pengembangan usaha pelaku UMKM) yang nilai r hitungnya lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,266, maka seluruh pernyataan- pernyataan tersebut dinyatakan valid

2. Uji Reabilitas

Variabel Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap obyek yang sama dengan alat ukur yang sama. Suatu instrument dianggap reliable, apabila koefisien $r_{tabel} > r_{hitung}$. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,897
		N of Items	8a
	Part 2	Value	,904
		N of Items	8b
	Total N of Items		16
Correlation Between Forms			,998
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,999
	Unequal Length		,999
Guttman Split-Half Coefficient			,999

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel memperoleh nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar 1,000, yang lebih besar dari r_{tabel} 0,266. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat reliabilitas. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian ini normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan bantuan SPSS melalui metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari uji ini akan memberikan gambaran mengenai kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal, yang penting untuk menentukan analisis statistik selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	55
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	10,04671153
Most Extreme Absolute	,199
Differences	
Positive	,093
Negative	-,199
Kolmogorov-Smirnov	1,477
Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,025

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005, maka penelitian memiliki distribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025, yang lebih besar dari 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Uji Koefisien Korelasi Product Moment digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, uji ini diterapkan untuk mengevaluasi korelasi antara pemanfaatan modal usaha Koperasi Swamitra dan pengembangan usaha pelaku UMKM. Hasil dari uji ini akan memberikan informasi yang penting mengenai seberapa erat hubungan kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi Product Moment

	Pemanfaatan Modal Usaha Koperasi Swamitra	Pengembangan Usaha Pelaku UMKM
Pemanfaatan Modal Usaha Koperasi Swamitra	1	,655**
Pengembangan Usaha Pelaku UMKM	,655**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		
N	55	55

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Data di atas menggunakan teknik analisis data Korelasi Product Moment (PPM) pada spss versi 20. Berdasarkan tabel di atas , dapat dilihat koefien korelasi (r hitung) sebesar 0,655. Jika r hitung dibandingkan dengan r tabel $0,655 > 0,266$ itu berarti terdapat pengaruh antara pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM.

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel X (Independn) dengan variabel Y (Dependen). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antar variabel indpenden dan dependen apakah bernilai positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,505	8,350		,779	,439
Pemanfaatan Modal Usaha Koperasi Swamitra	,831	,131	,655	6,318	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Persamaan ini menggambarkan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), di mana perubahan pada variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, persamaan ini membantu dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan. Persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat dari persamaan berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = a + bx$$

$$= 6,505 + 0,655 x$$

$$X=0 = Y = 6,505 + 0,655. 0$$

$$= 6,505 + 0$$

$$Y = 6,505$$

$$X=1 = Y = 6,505 + 0,655. 1$$

$$= 6,505 + 0, 655$$

$$=7,16$$

Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diartikan persamaan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 6,505 artinya pemanfaatan modalnya diasumsikan 0 maka pengembangan usahanya sebesar 6,50
- Koefisien x 0,655 menunjukkan bahwa pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra (x) berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha pelaku umkm (y) . Artinya setiap kali variabel x bertambah 1, maka variabel y akan bertambah 7,16.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persen. Nilai ini memberikan informasi mengenai proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,430	,419	10,14105

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil bahwa pengaruh variabel X, yaitu pemanfaatan modal usaha Koperasi Swamitra, terhadap variabel Y, yaitu pengembangan usaha pelaku UMKM, ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,430 atau 43%. Ini berarti bahwa 43% variasi dalam pengembangan usaha pelaku UMKM dapat dijelaskan oleh pemanfaatan modal usaha koperasi. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, meskipun masih ada 57% variasi yang mungkin dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, pengaruh pemanfaatan modal usaha Koperasi Swamitra terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan nilai R Square sebesar 0,430, artinya 43% variasi dalam pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh pemanfaatan modal dari koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap modal usaha yang disediakan oleh koperasi sangat penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM. Dukungan modal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta melakukan inovasi dalam pemasaran.

Selanjutnya, hasil uji koefisien korelasi Product Moment yang menunjukkan nilai 0,655 menandakan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel. Korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan modal usaha, semakin tinggi tingkat

pengembangan usaha pelaku UMKM. Ini sejalan dengan teori ekonomi kerakyatan yang menekankan bahwa keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah sangat bergantung pada akses terhadap sumber daya dan dukungan dari lembaga keuangan, seperti koperasi. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk terus mengembangkan program-program yang dapat mendukung anggotanya dalam memanfaatkan modal secara efektif.

Terakhir, meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, masih terdapat 57% variasi dalam pengembangan usaha yang tidak dapat dijelaskan oleh pemanfaatan modal. Hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat faktor lain yang berkontribusi terhadap perkembangan UMKM, seperti kualitas produk, pemasaran, dan manajemen usaha. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan UMKM, termasuk pelatihan keterampilan, akses pasar, dan inovasi produk. Dengan demikian, upaya peningkatan daya saing UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS dengan teknik Korelasi Product Moment (PPM) pada bagian Pearson Correlation dengan signifikan 2 atau 0,000 maka terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra (variabel X) terhadap pengembangan usaha pelaku UMKM (variabel Y) di Kecamatan Bangkinang Kota sebesar 0,655. Hal ini menunjukkan korelasi kuat dengan tingkat korelasi 0,61-0,80 . Oleh sebab itu, penulis memberikan kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah bahwa besaran pengaruh pemanfaatan modal usaha koperasi swamitra terhadap perkembangan Usaha UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota adalah 65,5%. Pengembangan usaha pelaku UMKM di Kecamatan Bangkinang Kota meningkat sebesar 65,5 % dari modal yang di dapatkan dari koperasi swamitra.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, D. K., Lestari, E. W. P., Lailiya, F., & Suwanan, A. F. (2021). Peran digitalisasi

- koperasi sebagai pendongkrak UMKM dalam pengembangan ekonomi wilayah Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 151–158.
- Afrilia, M. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Medan. *Jurnal Manajemen, Hukum Dan Sosial*, 1(1).
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729–738.
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan dampaknya terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80–93.
- Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. S. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi Modern dan UMKM Berdasarkan PP No. 7 tahun 2021. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 21–29.
- Kusumastuti, D., MH, S. H., & MM, A. K. S. T. S. E. (2021). Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM di Indonesia. Unisri Press.
- Liwu, V. M., Herdi, H., & Kurniawan, A. P. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Boru Kecamatan Wulanggintang. *Jurnal Accounting UNIPA*, 1(1), 146–156.
- Octavia, F. Z. (2022). Peluang Koperasi Syariah terhadap UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1343–1352.
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168.
- Sudjinan, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 1(01), 40–49.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 1–14.